

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

#### **3.1.1. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, bahwa penelitian ini termasuk kategori sebagai penelitian studi pendapat atau penelitian opini. Fokus utama dalam penelitian studi pendapat adalah pendapat, persepsi, atau sikap responden terhadap suatu topik atau fenomena tertentu. Tujuan dilakukannya penelitian studi pendapat dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pandangan peserta didik terhadap pelaksanaan P5. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik bagi pihak yang terkait untuk meningkatkan proses pelaksanaan P5 apabila terdapat ketidaksesuaian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang merupakan pendekatan untuk menjawab berbagai masalah melalui teknik pengukuran yang sangat akurat (Arifin, 2014). Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena pengumpulan dan analisis data numerik yang dapat dilakukan secara objektif, sehingga menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan. Melalui penggunaan statistik, peneliti dapat menganalisis data untuk mengukur persepsi siswa terhadap pelaksanaan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* tema Kewirausahaan. Kemudian, pendekatan ini dapat memudahkan peneliti untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pandangan siswa terhadap program P5.

#### **3.1.2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan peristiwa atau fenomena yang terjadi saat ini, khususnya mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* dengan tema Kewirausahaan di SMA Pasundan Rancaekek. Metode ini dipilih karena fokusnya pada pemecahan masalah yang aktual dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Peneliti dapat mengumpulkan, menjelaskan, dan menganalisis data kuantitatif yang berupa angka untuk menghasilkan generalisasi tentang persepsi

siswa dengan metode deskriptif. Hasil analisis memberikan deskripsi apakah persepsi siswa terhadap pelaksanaan P5 sesuai dengan pedoman dari Kemendikbud.

## **3.2. Definisi Operasional**

### **3.3.1. Persepsi Siswa**

Persepsi siswa adalah cara siswa mengorganisir, menafsirkan, dan memahami pengamatan mereka melalui indera, termasuk kemampuan membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan. Setiap siswa bisa memiliki persepsi berbeda karena perbedaan latar belakang internal dan eksternal.

### **3.3.2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

P5 adalah program dari Kurikulum Merdeka yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam investigasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan cepat dan tepat.

### **3.3.3. Tema Kewirausahaan**

Tema Kewirausahaan adalah tema P5 yang bertujuan agar Tema Kewirausahaan dalam P5 bertujuan agar siswa mampu mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan masalah pengembangannya, termasuk aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.

## **3.3. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.4.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMA Pasundan Rancaekek, yang beralamat di Jl. Kenanga No. 13, Rancaekek Wetan, Kec. Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40394. Alasan peneliti memilih SMA Pasundan Rancaekek sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut melaksanakan P5.

### **3.4.2. Populasi Penelitian**

Populasi penelitian mencakup seluruh nilai yang memiliki peluang, baik hasil pengukuran maupun penilaian kuantitatif atau kualitatif, pada karakter tertentu dari suatu kelompok objek yang utuh. Arifin (2014) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, yang dapat berupa individu, benda, nilai, atau berbagai peristiwa yang sedang terjadi saat ini. Populasi yang digunakan

dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas X di SMA Pasundan Rancaekek yang terdiri atas 5 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 178 orang.

Tabel 3. 1  
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X-1	35
X-2	35
X-3	36
X-4	36
X-5	36
<b>Total</b>	<b>178</b>

### 3.4.3. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian menurut Arifin (2014) adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diselidiki. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *simple random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan karakteristik spesifik dari populasi. Sugiyono (2001) menjelaskan bahwa teknik ini memungkinkan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Penggunaan *simple random sampling* dalam penelitian ini dipilih karena populasi siswa terdistribusi merata di seluruh sekolah, sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh populasi siswa.

Menurut Gay, Mills, dan Airasian (2009, hlm. 133), terdapat persentase minimal yang diperlukan untuk menentukan ukuran sampel, yaitu minimal 10% dari populasi untuk metode deskriptif, dan minimal 20% untuk populasi yang lebih kecil. Berdasarkan pedoman ini, Arikunto (2010, hlm. 13) mengusulkan bahwa jika subjek penelitian berjumlah kurang dari 100, maka sebaiknya diambil seluruhnya. Namun, jika jumlah subjek lebih besar, dapat diambil sekitar 10-15% atau 20-30% atau bahkan lebih, tergantung kebutuhan penelitian. Studi lain yang populasinya terdiri atas lebih dari 100 orang menggunakan pedoman ini sebagai pengambilan sampel sebanyak 20%-30% (Nurani dkk, 2015; Andiny & Nurjannah, 2018; Novebry, 2020; Pratama dkk, 2022). Dalam penelitian ini, sampel diambil sebesar 30% dari keseluruhan populasi, yaitu sebanyak 53 siswa. Setiap kelas memiliki

populasi sebanyak 35-36 orang, maka sampel yang diambil dari setiap kelas sekitar 10 hingga 11 siswa.

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan P5 di kelas X SMA Pasundan Rancaekek. Siswa kelas X pada P5 tersebut dijadikan sampel dengan pertimbangan bahwa jadwal pelaksanaan P5 sesuai dengan kebutuhan dari waktu penelitian dan kriteria dari siswa tersebut. Artinya, peneliti hanya berfokus pada kelas X yang berjumlah 53 (lima puluh tiga) siswa dari jumlah populasi sekitar 178 (seratus tujuh puluh delapan) siswa yang mengikuti pelaksanaan P5 di SMA Pasundan Rancaekek.

Tabel 3. 2  
Sampel Penelitian

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
X-1	10
X-2	10
X-3	11
X-4	11
X-5	11
<b>Total</b>	<b>53</b>

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket. Penggunaan angket dipilih adalah karena peneliti dapat mengumpulkan data dari banyak responden secara efisien dan serentak. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, di mana setiap butir pertanyaan atau pernyataan sudah memiliki pilihan jawaban yang tersedia untuk mempermudah responden dalam memberikan jawaban dan mempercepat proses pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data berupa angket disebarkan kepada peserta didik kelas X sebagai responden. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk melihat bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan P5 dari berbagai tahap, mulai dari tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi nyata, tahap refleksi dan tindak lanjut. Berikut adalah salah satu contoh pertanyaan dari angket berstruktur;

Bagaimana kelompok Anda membagi tugas?

- a. Ketua Kelompok membagikan tugasnya ke setiap anggota
- b. Diskusi kelompok untuk membagikan tugas sesuai kemampuan masing-masing
- c. Pembagian tugas setiap orang masih dibimbing oleh guru
- d. Lainnya (mohon dijelaskan)

### 3.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal-hal yang diukur dan dianalisis dalam sebuah penelitian Sugiyono (2010). Pada penelitian ini, fokusnya adalah pada variabel independen, yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 61), variabel independen adalah berbagai variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Sugiyono (2019, hlm. 39) menyatakan bahwa variabel dependen sering disebut sebagai variabel output atau variabel terikat. Penelitian ini melibatkan satu variabel, yaitu persepsi siswa terhadap P5 dengan Tema Kewirausahaan di SMA Pasundan Rancaekek. Peneliti bertujuan untuk mengamati persepsi siswa serta memberikan gambaran mengenai pelaksanaan P5 dengan Tema Kewirausahaan di SMA Pasundan Rancaekek. Variabel dalam penelitian ini dirancang berdasarkan rumusan penelitian, dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3. 3  
Variabel Penelitian

Variabel	Pelaksanaan P5 Tema Kewirausahaan (X)
Sub Variabel	
Persepsi siswa terhadap tahap pengenalan dalam pelaksanaan P5 Tema Kewirausahaan di SMA Pasundan Rancaekek	X <sub>1</sub>
Persepsi siswa terhadap tahap kontekstualisasi dalam pelaksanaan P5 Tema Kewirausahaan di SMA Pasundan Rancaekek	X <sub>2</sub>

Persepsi siswa terhadap tahap aksi nyata dalam pelaksanaan P5 Tema Kewirausahaan di SMA Pasundan Rancaekek	X <sub>3</sub>
Persepsi siswa terhadap tahap refleksi dan evaluasi dalam pelaksanaan P5 Tema Kewirausahaan di SMA Pasundan Rancaekek	X <sub>4</sub>

### 3.6. Instrumen Pengumpulan Data

Alat ukur atau instrumen penelitian memiliki peran penting karena digunakan untuk mengumpulkan data. Setiap penelitian memerlukan instrumen yang berbeda tergantung pada apa yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur atau menilai fenomena alam atau sosial yang sedang diteliti, sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap pelaksanaan P5 di SMA Pasundan Rancaekek berupa angket dengan kisi-kisi berikut.

Tabel 3. 4  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator (Persepsi siswa terhadap kegiatan...)
Persepsi siswa terhadap tahap pengenalan dalam P5 Tema Kewirausahaan di kelas X SMA Pasundan Rancaekek	<b>Tahap pengenalan</b> dalam P5 memberikan kesempatan untuk siswa mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari (Kewirausahaan)	Sosialisasi proyek Pembentukan kelompok Pengenalan karakter wirausaha

		Penggalian potensi diri
Persepsi siswa terhadap <b>tahap kontekstualisasi</b> dalam P5 Tema Kewirausahaan di kelas X SMA Pasundan Rancaekek	<b>Tahap kontekstualisasi</b> dalam P5 memberikan kesempatan untuk siswa menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan (Kewirausahaan)	Pengenalan potensi daerah Analisis sumberdaya daerah Penggalian dan pengembangan ide
Persepsi siswa terhadap <b>tahap aksi nyata</b> dalam P5 Tema Kewirausahaan di kelas X SMA Pasundan Rancaekek	<b>Tahap aksi nyata</b> dalam P5 dalam P5 memberikan kesempatan untuk siswa merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata	Merencanakan usaha & pembuatan proposal Seminar proposal usaha Membuat rencana produksi Sidang proyek Persiapan pameran Pameran proyek
Persepsi siswa terhadap <b>tahap refleksi dan tindak lanjut</b> dalam P5 Tema Kewirausahaan di kelas X SMA Pasundan Rancaekek	<b>Tahap refleksi dan tindak lanjut</b> dalam P5 dalam P5 memberikan kesempatan untuk siswa menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi	Refleksi

### 3.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat ketepatan dari suatu instrumen atau alat ukur. Menurut Arifin (2012, hlm. 245), instrumen yang valid berarti alat ukur tersebut dapat menghasilkan data yang valid. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konten yang dinilai melalui *expert judgement* dan validitas empiris yang diuji melalui uji lapangan kepada responden yang memiliki kesamaan karakteristik dengan responden yang akan diteliti. Uji validitas *expert judgement* dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan sudah sesuai dan layak. Sedangkan uji lapangan dilakukan untuk menguji apakah instrumen tersebut dapat digunakan dengan efektif di situasi nyata, serta dapat dipahami dan diisi dengan benar oleh responden. Melalui uji lapangan, peneliti dapat mengetahui apakah ada kesulitan atau kendala yang dihadapi oleh responden dalam memahami dan mengisi instrumen, sehingga dapat dilakukan perbaikan sebelum digunakan dalam penelitian utama. Sebelum dikonsultasikan kepada para ahli, peneliti menyusun instrumen terlebih dahulu yang memuat berbagai komponen. Validitas konten berkenaan dengan pertanyaan hingga mana suatu tes bisa dapat mendeskripsikan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan proses pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata, refleksi, dan tindak lanjut dari pelaksanaan P5. Hasil uji validitas dihitung menggunakan bantuan Microsoft Excel 2019.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kaidah kuadrat. Statistik deskriptif dipilih untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara tepat (Arikunto, 2013). Penggunaan statistik deskriptif membantu memberikan gambaran umum mengenai data yang telah dikumpulkan sehingga peneliti dapat memahami dan menginterpretasikan informasi dasar dari hasil penelitian (Arifin, 2014). Selain itu, kaidah kuadrat digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara frekuensi yang diamati (*observed frequency* atau  $f_o$ ) dan frekuensi yang diharapkan (*expected frequency* atau  $f_e$ ), lalu menentukan apakah perbedaan antara  $f_o$  dan  $f_e$  signifikan atau tidak. Pada penelitian ini, kaidah kuadrat digunakan untuk menganalisis persepsi siswa



terhadap pelaksanaan P5 dengan tema Kewirausahaan di SMA Pasundan Rancaekek dalam menentukan apakah persepsi siswa terhadap berbagai aspek P5, seperti tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata, refleksi, dan tindak lanjut, berbeda secara signifikan dari yang diharapkan. Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan kai kuadrat dengan rumus sebagai berikut;

$$x^2 = \sum \frac{(fe - fo)^2}{fe}$$

Sumber: Arifin (2014)

Keterangan:

$x^2$  : nilai chi kuadrat

$fe$  : frekuensi yang diharapkan

$fo$  : frekuensi yang diperoleh

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, bahwa tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pelaksanaan P5. Peneliti menguji hipotesis nol, yang merupakan asumsi dasar bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara apa yang diobservasi (data yang dikumpulkan dari siswa) dan apa yang diharapkan (prediksi peneliti). Dengan kata lain, hipotesis nol mengandaikan bahwa pelaksanaan P5 tidak mempengaruhi persepsi siswa secara signifikan. Jika hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan, hipotesis nol ditolak; jika tidak, hipotesis nol diterima.

Menurut Arifin (2014, hlm. 289), langkah-langkah untuk menyelesaikan perhitungan menggunakan rumus chi kuadrat adalah sebagai berikut. Pertama, kelompokkan setiap jawaban yang diberikan oleh responden untuk mengetahui banyaknya frekuensi observasi ( $fo$ ), yang merupakan jumlah siswa atau responden yang memberikan jawaban tertentu pada kuesioner atau survei. Kedua, cari frekuensi yang diharapkan ( $fe$ ) dengan cara membagi jumlah total responden ( $fo$ ) dengan jumlah alternatif jawaban yang ada, lalu hitung selisih antara  $fo$  dan  $fe$  ( $fo - fe$ ). Ketiga, hitung nilai chi kuadrat setelah memperoleh  $fo$  dan  $fe$ . Keempat, tentukan tingkat kebebasan ( $dk$ ) dengan mengurangi jumlah kategori jawaban sebanyak satu ( $k-1$ ). Kelima, tentukan taraf signifikansi yang akan digunakan dalam pengujian. Keenam, cari nilai chi kuadrat tabel dengan menggunakan  $dk$  dan taraf signifikansi yang telah ditentukan. Ketujuh, tentukan kriteria pengujian, di mana

hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak jika nilai chi kuadrat hitung lebih besar dari nilai chi kuadrat tabel ( $\chi^2$  hitung  $>$   $\chi^2$  tabel). Kedelapan, tafsirkan hasil perhitungan chi kuadrat dengan kriteria tersebut; jika  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2$  tabel, berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan sebaliknya, jika  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Terakhir, buat penafsiran dan kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan perhitungan dan pengujian *chi kuadrat* tersebut.

### 3.8. Prosedur Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1) Tahap Perancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai dengan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan melakukan studi awal di target sekolah untuk memahami lebih dalam. Setelah itu, peneliti membuat rumusan masalah yang jelas dan menentukan pendekatan serta variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti juga memilih subjek penelitian dan mengembangkan alat pengumpul data, seperti angket atau kuesioner. Sebelum digunakan, alat ini diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa mereka akurat dan dapat diandalkan.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian terhadap siswa Kelas X SMA Pasundan Rancaekek untuk mengetahui bagaimana persepsi mereka terhadap pelaksanaan P5. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada para siswa menggunakan *Google Form*. Tahap ini melibatkan pengumpulan informasi langsung dari para siswa sebagai responden penelitian.

#### 3) Tahap Pengolahan Data

Setelah data dari lapangan terkumpul, peneliti mulai mengolah data tersebut. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang telah ditentukan sebelumnya untuk memahami dan menginterpretasi data yang diperoleh. Dari hasil analisis ini, peneliti kemudian menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

#### 4) Tahap Pelaporan

Tahap terakhir adalah menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi. Laporan ini mencakup seluruh proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Setelah selesai, laporan diserahkan kepada para penguji untuk dinilai selama ujian sidang. Hasil penilaian ini menentukan apakah penelitian tersebut memenuhi standar akademik yang diharapkan.